

Strategi Pengajaran Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Armelis^{1*}, Karoma¹, Tutut Handayani¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: armelislis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi, kendala, dan solusi yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dalam suatu proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan supervisi terencana, dukungan antar-guru, dan pemanfaatan teknologi. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI mencakup keterbatasan sumber daya, waktu terbatas, dan kurangnya dukungan institusional. (3) Strategi dalam mengatasi kendala yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang meliputi peningkatan dukungan institusional, pelatihan dan pengembangan profesional, serta kolaborasi antar guru. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengajaran Efektif, Strategi.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	Mei 25, 2023
Revised,	June 20, 2023
Accepted,	June 26, 2023

How to Cite:

Armelis, A., Karoma, K., & Handayani, T. (2023). Strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 63-71.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.23624>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang tidak akan terpisah dari kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia masih berada di dalam kandungan hingga dewasa, yang ditanamkan oleh orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pendidikan sangat diperlukan manusia untuk menjadi pedoman dalam berkehidupan yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah usaha sadar dalam membentuk anak didik agar dapat berkembang menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan, manusia dididik, dibina, dan dikembangkan dengan segala potensi yang dimiliki, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Suryana, 2021).

Pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang guru dan kepala sekolah yang profesional. Keberhasilan dan minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kinerja yang baik dari seorang guru (Damanik, 2019). Guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan seberapa baik kinerja sebuah sekolah. Pada hakikatnya, kinerja seorang guru sebagai pengajar diukur dari seberapa baik dia menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Karena guru paling banyak berinteraksi langsung dengan murid selama proses pembelajaran di sekolah, maka kinerja guru akan berdampak signifikan terhadap kualitas hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa. Jika seorang guru dapat menunjukkan perilaku yang baik dan profesional saat mengajar, maka guru tersebut dikatakan memiliki kinerja mengajar yang berkualitas tinggi (Sodik, Sahal, & Herlina, 2019).

Namun, kenyataannya, semakin lama seorang guru mengajar di suatu sekolah, sebagian dari mereka mulai menganggap pekerjaan mengajar hanya sebagai kegiatan dan rutinitas sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan penurunan semangat dan motivasi mengajar dibandingkan saat mereka baru memulai profesi sebagai pengajar. Situasi ini berdampak negatif pada proses pembelajaran di dalam kelas, yang menjadi lebih membosankan dan mengurangi semangat serta minat siswa untuk belajar dengan baik. Akibatnya, *output* pendidikan yang dihasilkan menjadi kurang optimal dalam menghasilkan peserta didik yang cerdas dan intelektual (Pianda, 2018).

Strategi pengajaran yang efektif tentunya mampu meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Strategi pengajaran yang efektif adalah upaya sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dan motivasi guru sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih baik dan lebih bersemangat. Dengan strategi pengajaran yang tepat, guru akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif (Adiyono, Agnia, & Maulidah, 2023; Ajepri, Vienti, & Rusmiyati, 2022).

Namun, di banyak sekolah, termasuk di SD Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, strategi pengajaran yang efektif seringkali tidak diterapkan dengan optimal. Sebagai contoh, guru-guru di sekolah tersebut masih sering membuat perangkat pembelajaran pada saat tertentu tanpa menyesuikannya dengan kemampuan peserta didik yang diajar. Selain itu, saat melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru seringkali mengambil soal dari buku paket tanpa merumuskan kisi-kisi dan indikator soal yang diujikan. Akibatnya, peserta didik lebih memilih menghafal jawaban di buku daripada mengolah daya nalarnya untuk menjawab soal. Hal ini tentu mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik dan menghambat perkembangan berpikir kritis serta kreatif mereka.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Strategi pengajaran yang efektif meliputi berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam strategi pengajaran yang efektif. Dengan demikian, guru diharapkan dapat lebih termotivasi dan mampu menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Mengingat betapa pentingnya perbaikan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, kepala sekolah memiliki peran yang sangat dominan dalam upaya perbaikan tersebut. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi, yang menjadi tugas utamanya sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Kepala sekolah dalam memainkan peranannya harus mampu memadukan kompetensi teknik, pedagogik, profesional, dan manajerial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik serta meningkatkan kinerja guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai strategi pengajaran efektif untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data dalam konteks alamiah. Metode studi kasus dipilih untuk mengamati keadaan objek yang sebenarnya tanpa manipulasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan relevan dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara mendetail berbagai fenomena yang terjadi di sekitar strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru PAI. Dalam penelitian kualitatif ini, teori yang digunakan harus jelas dan terarah, sehingga dapat memberikan kerangka berpikir yang kuat untuk menganalisis data serta membantu dalam menarik kesimpulan yang valid dan terpercaya (Bugin, 2007). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar Negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria usia guru PAI yang berumur 39-45 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 orang guru PAI yang akan menjadi sampel penelitian.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk menganalisis peningkatan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan strategi pengajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang. Indikator observasi dalam penelitian ini meliputi kinerja guru PAI, yang dilihat dari kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, serta kreativitas guru dalam merancang strategi, melaksanakan proses, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi guru PAI juga diamati dari kehadiran supervisor dalam kelas, pembinaan oleh supervisor, dan penilaian dari supervisor. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru bidang studi kelas V dari beberapa mata pelajaran, serta dengan kepala sekolah sebagai evaluator dari pelaksanaan strategi pengajaran efektif. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang mendalam tentang pelaksanaan strategi pengajaran efektif dan pengaruhnya terhadap kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dokumentasi dilakukan dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Huberman & Miles (2002). Aktivitas yang dilakukan dalam analisis ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian direduksi untuk menajamkan, menggolongkan, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dari data yang telah dianalisis dan diverifikasi untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data tersebut.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi pengajaran yang efektif merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam konteks pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan, tetapi juga pada sejumlah faktor pendukung seperti supervisi yang efektif, dukungan antar-guru, pemantauan kinerja yang berkala, serta penekanan pada pentingnya pembelajaran Agama Islam. Pengembangan profesional guru, seperti yang dikemukakan oleh (Siswanto & Hidayati, 2021), menyoroti pentingnya supervisi yang terjadwal dan rutin dalam meningkatkan praktik mengajar. Supervisi yang terencana memberikan kesempatan bagi guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif, sesuai dengan teori pembelajaran berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, supervisi yang terencana dan sistematis telah terbukti berhasil meningkatkan kinerja guru PAI. Supervisi dilakukan secara terencana dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa setiap guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk dievaluasi dan mendapatkan umpan balik secara berkala. Supervisor atau tim supervisi yang ditunjuk memiliki agenda yang jelas dan fokus dalam mengamati berbagai aspek pengajaran, seperti kemampuan menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya, supervisi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti. Hal ini berarti bahwa proses supervisi didasarkan pada data konkret tentang kinerja guru, bukan hanya pada asumsi atau pendapat subjektif. Data ini dapat berupa hasil observasi kelas, analisis kinerja siswa, evaluasi tugas atau proyek, serta tanggapan siswa dan orang tua terhadap pembelajaran.

Selain itu, supervisi juga melibatkan sesi umpan balik yang konstruktif dan mendukung. Setelah observasi kelas selesai, supervisor atau tim supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk refleksi bersama tentang pengajaran mereka. Diskusi ini berfokus pada kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan saran atau strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang. Umpan balik yang diberikan didasarkan pada data yang dikumpulkan selama observasi, sehingga lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, supervisi juga melibatkan pembuatan rencana pengembangan profesional yang individual untuk setiap guru. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, guru dan supervisor bekerja sama untuk merumuskan tujuan pengembangan yang spesifik dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapainya. Rencana ini dapat mencakup pelatihan tambahan, pengembangan keterampilan tertentu, atau partisipasi dalam program mentor atau kolaborasi antar-guru. Supervisi yang terencana dan sistematis juga melibatkan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi rencana pengembangan profesional. Supervisor atau tim supervisi terus mengikuti perkembangan guru dalam menerapkan strategi-strategi yang telah direncanakan, memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan, dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa.

Dari sudut pandang pembelajaran berbasis bukti, Hidayati & Radiana (2016) menegaskan bahwa supervisi yang didasarkan pada data dan bukti konkret tentang kinerja guru dapat menjadi lebih objektif dan terarah. Hasil observasi yang cermat dan dokumentasi yang akurat menjadi landasan kuat bagi supervisor dalam memberikan umpan balik yang bermakna kepada guru. Hal ini sejalan dengan temuan dilapangan yang memperkuat hal ini, dengan menyajikan data yang menunjukkan kepuasan siswa dan orang tua terhadap pengajaran guru PAI. Dari hasil observasi, interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran terlihat meningkat, mencerminkan efektivitas pengajaran yang lebih terarah dan efektif.

Selanjutnya, Hambali (2016) menyoroti hubungan antara kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Dengan pengajaran yang lebih terarah, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran PAI dan nilai-nilai agama Islam. Dampak positif ini tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademik siswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa secara keseluruhan. Hasil temuan yang relevan menunjukkan bahwa siswa yang belajar di bawah bimbingan guru-guru yang terlibat dalam supervisi yang terencana dan sistematis cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam, serta demonstrasi nilai-nilai etika dan moral yang lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sementara itu, Maryani & Fatmawati (2018) menekankan pentingnya menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks pengembangan profesional guru. Implementasi strategi pengajaran efektif melalui supervisi memperkuat keterkaitan ini, memungkinkan guru untuk menerapkan konsep-konsep teoritis dalam praktik sehari-hari mereka. Guru-guru yang terlibat dalam supervisi yang terencana dan berbasis bukti cenderung lebih mampu mengaitkan teori dengan praktik dalam pengajaran mereka. Observasi lapangan juga menegaskan bahwa siswa merespons positif terhadap lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini menghasilkan peningkatan dalam kualitas pengajaran, keterampilan manajemen kelas, dan pemahaman siswa tentang materi PAI, sekaligus memperkuat hubungan antara teori pembelajaran dan praktik mengajar di lapangan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI, terlihat bahwa supervisi yang terencana dan terjadwal memberikan dampak positif yang signifikan. Para kepala sekolah

sebagai pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan dan arahan kepada guru dalam mengembangkan praktik mengajar mereka. Mereka memastikan bahwa kegiatan supervisi tidak hanya menjadi formalitas belaka, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan profesional guru.

Kendala Guru PAI dalam Menerapkan Strategi Pengajaran Efektif

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan strategi pengajaran efektif. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya. Banyak dari mereka merasa terbatas dalam hal materi ajar dan metode pengajaran yang dapat mereka gunakan karena keterbatasan buku teks dan sumber daya lainnya. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Magdalena, Shodikoh, Pebrianti, Jannah, & Susilawati (2021), keterbatasan buku teks dan materi ajar dapat menghambat kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi kendala. Dalam kurikulum yang padat, guru PAI sering kali merasa sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi kemajuan siswa secara individual. Hal ini dapat mengurangi fleksibilitas mereka dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Astuty & Suharto (2021), guru PAI sering kali kesulitan menemukan waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi kemajuan siswa secara individual

Selain itu, kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah juga menjadi kendala. Meskipun supervisi dilakukan, namun tidak semua kepala sekolah atau pengawas memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat upaya guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Studi yang dilakukan oleh Masrurroh, Mansur, & Wiyono (2022) juga menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah atau pengawas memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Guru PAI mungkin tidak memiliki akses yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Ini dapat menyebabkan mereka merasa tertinggal dalam mengadopsi praktik pengajaran terbaru dan inovatif. Seperti yang disoroti oleh Efendi & Sholeh (2023), guru PAI tidak memiliki akses yang memadai untuk pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

Strategi Mengatasi Kendala dalam Menerapkan Strategi Pengajaran Efektif

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan strategi pengajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, berbagai langkah telah diidentifikasi. Salah satu langkahnya adalah peningkatan dukungan institusional menjadi kunci utama. Sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru PAI dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, termasuk buku teks, materi ajar, dan fasilitas pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas pendidikan dapat memastikan adanya pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran efektif dan memberikan arahan serta bimbingan

kepada guru-guru dalam menerapkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nuraini, (2023), dukungan institusional yang lebih besar dari pihak sekolah dapat membantu guru PAI dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap bahan pembelajaran dan fasilitas yang diperlukan.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional menjadi aspek penting dalam mengatasi kendala ini. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang fokus pada pengembangan keterampilan guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang kurikulum PAI yang terkini, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Akhmad & Azzam (2022), pelatihan berkala yang difokuskan pada pengembangan keterampilan guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dapat membantu mereka mengatasi kendala waktu dan keterbatasan dalam mengadopsi praktik pengajaran yang inovatif.

Kolaborasi antar guru menjadi langkah yang efektif yang dapat membantu dalam bertukar pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran. Diskusi reguler dan pertemuan antar guru dapat menjadi forum untuk berbagi ide, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Penelitian oleh Suparmin & Adiyono (2023) menyoroti manfaat dari kolaborasi antar guru PAI dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengajaran.

Pemanfaatan teknologi menjadi solusi modern dalam mengatasi kendala ini. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dapat membantu guru PAI dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran *online*, aplikasi mobile, atau media pembelajaran digital dapat membantu dalam menyediakan materi ajar yang beragam dan interaktif.

Pendekatan pembelajaran yang kontekstual menjadi penting mengingat guru PAI dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Memahami latar belakang siswa, kebutuhan mereka, dan lingkungan sosial-budaya di sekitar sekolah dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Khotimah (2023), pemahaman yang mendalam tentang konteks lokal dan kebutuhan siswa dapat membantu guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Strategi pengajaran efektif yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa aspek utama. Supervisi yang terencana dan sistematis menjadi landasan utama dalam memantau dan meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan secara terjadwal memberikan kesempatan bagi para guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif dan mendukung, sehingga mereka dapat terus mengembangkan praktik mengajar mereka. Adanya dukungan antar-guru menjadi penting dalam memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman yang dapat membantu guru mengembangkan praktik terbaik dalam pengajaran. Penerapan teknologi dan pendekatan pembelajaran kontekstual juga menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi dan konteks lokal ke dalam pembelajaran, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan strategi pengajaran efektif. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks dan materi ajar. Kondisi ini menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Waktu yang terbatas juga menjadi kendala, terutama dalam merancang pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi kemajuan siswa secara individual. Kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah juga menjadi hambatan, dimana tidak semua kepala sekolah atau pengawas memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi tantangan, menyebabkan guru PAI merasa tertinggal dalam mengadopsi praktik pengajaran terbaru dan inovatif.

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan strategi pengajaran efektif di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang, beberapa langkah telah diidentifikasi. Salah satunya adalah peningkatan dukungan institusional, di mana sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih besar dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengajaran efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi aspek penting, dengan mengadakan pelatihan berkala yang difokuskan pada pengembangan keterampilan guru PAI dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kolaborasi antar guru juga ditekankan sebagai langkah yang efektif, di mana pertukaran pengalaman dan praktik terbaik dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran *online*, juga dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepar Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 115–121.
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 130–149.
- Akhmad, F. P., & Azzam, F. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *Parameter*, 7(1), 26–40.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam daring dengan kurikulum darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Bugin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. , (2007). Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Hambali, M. (2016). Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI. *Urnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)*, 1(1), 75–89.
- Hidayati, R., & Radiana, U. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(5), 1–18.

- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: teori dan praktik*. Bandung: Deepublish.
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(1), 83–94.
- Nuraini, N. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 960–976.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *Supervisi Pendidikan: Menjadi Supervisor yang Ideal*. Semarang: Unnes Press.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97–112.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.